

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang tertera pada bab sebelumnya maka, peneliti mengemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang sebelumnya telah dijabarkan oleh peneliti.

1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif yang terjadi dalam Prosesi *Mangulosi* Adat Suku Batak Toba di Kota Cirebon yaitu masyarakat yang mengikuti rangkaian acara ini berlangsung khidmat, karena upacara Prosesi *Mangulosi* ini sakral. Dan masyarakat Suku Batak Toba di kota Cirebon yang melakukan tradisi adat ini sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh leluhurnya. Lokasi dalam penelitian ini berada di Kota Cirebon di Gedung Serba Guna

Peristiwa komunikatif

Peristiwa komunikatif dalam Prosesi *Mangulosi* Adat Suku Batak Toba di Kota Cirebon merupakan upacara yang dilaksanakan secara turun-temurun. Namun tujuan mereka tetap sama yaitu sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Suku Batak Toba kepada Tuhan dan para leluhurnya dan meminta berkat kepada Tuhan.

Settings:

Trasi Prosesi *Mangulosi* Suku Batak Toba ditentukan dengan sendirinya sesuai sepakat kedua belah pihak. Tempat untuk dilangsungkannya Prosesi *Mangulosi* ini di daerah masing-masing, di Gedung Serba Guna

Partisipants :

Yang terlibat dalam Prosesi *Mangulosi* ini yaitu :

1. Raja Parhata
2. Keluarga dari pihak perempuan

Ends:

Tujuan masyarakat Suku Batak Toba melakukan tradisi Prosesi *Mangulosi* ini setiap dalam pernikahan bukan hanya sekedar mandat dari para leluhurnya tetapi sebagai wujud rasa syukur mereka kepada Tuhan dan para leluhurnya serta masyarakat suku batak toba percaya bahwa tradisi parosesi *mangulosi* ini melindungi diri dari hal buruk yang terjadi.

Act Sequence :

Isi pesan yang ingin disampaikan dalam Prosesi *Mangulosi* ini ialah saat Penyematan Ulos kepada Pengantin dimana merupakan sebagai wujud rasa syukur mereka kepada Tuhan dan para leluhurnya.

Norms :

Adapun norma-norma dalam Prosesi Mangulosi Adat Suku Batak Toba ini yaitu:

- Upacara adat Prosesi Mangulosi harus selalu dilaksanakan karena jika tidak dilaksanakan masyarakat Suku Batk Toba percaya akan terjadihal buruk.
- Tidak ada aturan pribadi dalam Prosesi Mangulosi.

Genre :

Tradisi Prosesi Mangulosi termasuk dalam tradisi kebudayaan dengan komunikasi kelompok.

Tindakan komunikatif

Tindak komunikatif merupakan bentuk perintah dan pernyataan permohonan dan perilaku non verbal. Bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa Prosesi *Mangulosi* ini harus tetap dilakukan apapun kondisinya karena jika tidak dilaksanakan masyarakat Suku Batak Toba merasakan apa akibatnya jika tidak melakukan Prosesi

Mangulosi ini bagi pasangan pengantin yang ingin melangsungkan pernikahan akan terjadi hal buruk dalam rumah tangganya nanti

Aktivitas komunikasi

Aktivitas komunikasi Prosesi Mnangulosi Adat Suku Batak Toba di Kota Cirebon merupakan suatu tradisi masyarakat suku Batak Toba yang sudah dilakukan secara turun-temurun sejak lama yang dilakukan setiap acara pernikahan . Akan tetapi, setiap rangkaianannya mempunyai makna dan aktivitas khas yang sama. Pelaksanaannya mulai dari Penyematan Ulos bentuk rasa syukur kepada tuhan dan para leluhurnya.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran bagi masyarakat Suku Batak Toba

Saran untuk seluruh Masyarakat Suku Batak Toba agar tetap melestarikan kebudayaan Batak terkhusus untuk kebudayaan nenek moyang kita. Salah satunya yaitu tetap melaksanakan tradisi-tradisi yang dimiliki setiap tahun.

Untuk dapat memperlihatkan sisi positif dari tradisi Prosesi Mangulosi dan ritual-ritual besar lainnya. Dapat lebih memperkenalkan tradisi ini diluar dari daerah Suku Batak Toba. Ikut dalam setiap pameran budaya Internasional yang dilakukan setiap Tahun di kota Cirebon. Dapat lebih memperkenalkan tradisi ini kepada anak dan cucu sedari kecil

Sejak dahulu masyarakat Batak Toba telah mengenal ulos dan telah menjadikan ritual mangulosi menjadi sebuah tradisi yang melekat dalam budaya Batak Toba dan merupakan suatu identitas diri bagi masyarakat Batak Toba. Maka dari itu masyarakat hendaknya mengenal jauh lebih dalam dan dapat

memaknai setiap pemberian ulos pada hal yang positif yaitu untuk menghangatkan badan dan menunjukkan kasih sayang melalui ulos yang diberikan tersebut. yang pada dasarnya sangat dianggap sakral oleh masyarakat Batak Toba, sehingga penggunaan ulos tidak dilakukan oleh sembarang orang dan tidak diberikan dengan cara yang sembarang pula.

5.2.2 Saran bagi pemerintah setempat

Untuk dapat terus memperhatikan kebudayaan dan ritual-ritual yang ada di Indonesia khususnya di Kota-Kota, salah satunya dengan terus memantau perkembangan setiap daerah dan ritual adat yang dimiliki.

Masyarakat diharapkan tetap konsisten dalam menjalankan tradisi ini sesuai dengan aturan yang telah diturunkan oleh leluhur dan jangan sampai tergerus oleh perkembangan zaman yang dalam hal ini adalah era modernisasi, karena tradisi ini merupakan ciri khas dan kearifan lokal dari Adat Suku Batak Toba.

5.2.3 Saran Bagi Masyarakat Umum

Untuk dapat menghargai dan ikut merayakan tradisi ini dengan mengikuti rangkaian Upacara Adat Pernikahan Adat Suku Batak Toba. Karena dengan cara demikian maka kelestarian budaya Batak akan tetap terjaga dan kebudayaan ini dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

5.2.4 Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang didapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat adat dan meneliti ritual Mangulosi di suku Batak lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan ilmu

komunikasi yang dimiliki baik dalam segi Etnografi ataupun yang lainnya dalam mengkaji ritual yang ada didalam setiap adat dalam proses perolehan data.

Studi etnografi komunikasi merupakan hal yang tidak baru lagi dalam penelitian ilmu komunikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.